

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERWIRAUSAHA (Studi Empirik Pada Pengusaha Kue Tradisional Apang
di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidenreng
Rappang)**

ABSTRAK

ELSA RAMADANI, 2019. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (studi empirik pada pengusaha kue tradisional apang di datae kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang)”*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I: Dr. Muh. Ihsan Said Ahmad S,Pd. M,Si dan Pembimbing II: Prof. Dr. Ir. H.Ilham Thaief. MM.,MBA.,IPU.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (studi empirik pada pengusaha kue tradisional apang di datae kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 47 kios. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Faktor Internal (X_1) dan Faktor Eksternal (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: Faktor Internal & Faktor Eksternal, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Pada umumnya di setiap desa memiliki nilai khas tersendiri. Datae ini adalah tempat yang dulunya kurang ramai karena penduduknya hanya mengandalkan pekerjaan hasil dari pembuatan batu bata untuk bahan bangunan. Datae ini terletak di daratan tinggi kabupaten Sidrap yang berdekatan dengan kota Pare-Pare. Penduduk di desa tersebut hanya mengandalkan hasil bumi seperti membuat batu bata dan sebagian lagi menjadi buruh tani ke daerah sekitar sidrap.

Masyarakat Datae dulunya memiliki penghasilan hanya sebagai buruh tani dan juga buruh pembuatan batu bata khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga yang berada di daerah itu, pemukiman di daerah tersebut pun terbilang dapat dihitung karena penduduk memiliki pemukiman yang

terpisah-pisah di sepanjang jalan raya dan pemukimannya memanjang kebelakang. Dulunya daerah ini sebagian masyarakatnya hanya membuka warung-warung kecil itupun hanya sebagian dan masyarakat lainnya hanya mengandalkan sebagai buruh pembuatan batu bata. Penghasilan penduduk pun dulunya hanya mengandalkan kehidupannya dengan bekerja sebagai buruh tani dan buruh pembuat batu bata, meskipun pekerjaan tersebut kasar pekerjaan itu sebagian dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga di Datae tersebut.

Dengan adanya pabrik bata yang menunjang desa serta mengurangi pengangguran khususnya kepala rumah tangga. Pabrik tersebut cukuplah luas dapat mempekerjakan banyak orang dan mensejahterakan sebagian masyarakat

setempat. Banyak faktor yang dapat mengembangkan desa tersebut yang terkenal dengan desa pembuatan bata. Sekarang ibu-ibu rumah tangga dapat berwirausaha dengan mengembangkan keterampilan mereka melalui kemampuan melestarikan kue tradisional yang dijadikan ole-ole khas sidrap yang dijual dipinggir jalan raya. Tidak tanggung banyak wisatawan lokal yang mampir dan membeli kue khas tersebut karena tempat yang strategis dalam memperdagangkan jualan mereka dengan itu pengangguran di daerah tersebut dapat semakin berkurang dan ibu-ibu rumah tangga dapat berwirausaha dengan melakukan penjualan kue tradisional tersebut. Tak hanya itu kampung datae tersebut sudah menjadi kampung apang karena disepanjang jalan kita menemui pedagang kecil

yang menjual makanan tersebut. Tak hanya itu pengusaha sebagian juga dari kampung-kampung tetangga hanya karena melihat antusias pembeli yang ramai jadi mereka juga mulai membuka kios-kios untuk menjual. Dari kampung tersebut dapat memotivasi ibu-ibu dapat berwirausaha.

Untuk peneliti lebih memfokuskan pada faktor-faktor internal dan eksternalnya karena awalnya desa ini sangat banyak pengusaha kue tradisional apangnya sampai-sampai sepanjang jalan semua menjual. Dengan adanya antusiasme tersebut peneliti pun sangat berminat meneliti dikawasan tersebut apakah yang menyebabkan mereka membuka usaha tersebut. Tapi pada saat sekarang ini seiring dengan waktu banyak pengusaha yang tak lagi berdagang dikarenakan

dahulu banyaknya persainagn tapi masih banyak juga yang masih memproduksi kue tradisonal tersebut sampai sekarang. Dengan banyaknya perubahan sekarang maka peneliti ingin tahu faktor-faktor yang mana saja yang mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat di desa Data'e Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha dari sisi internal dan eksternal pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan diatas, tujuan kajian peneliti adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha dari sisi internal dan eksternal pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

C. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha dari sisi internal dan eksternal pengusaha kue tradisional apang di Datae

Kelurahan Lawawoi Kecamatan
Wattang Pulu Kabupaten
Sidenreng Rappang, khususnya
bagi ibu rumah tangga.

2. Bagi Peneliti

Mengetahui faktor-faktor
yang mempengaruhi minat
berwirausaha pada Pengusaha kue
tradisional apang dan menjadikan
motivasi yang berguna serta dapat
menjadikan pembelajaran dalam
berwirausaha khususnya di desa
sekaligus mendapatkan
pengetahuan dan informasi untuk
bekal berkarya di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka Bisnis & Manajemen

1. Konsep Bisnis & Manajemen

Bisnis secara umum dalam ekonomi yaitu bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas maupun masyarakat. Dalam artian sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

Menurut Louis E. Boone (2007:5), bisnis (*business*) terdiri dari seluruh aktivitas dan usaha

untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem Perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa. Sedangkan perilaku merupakan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bisnis merupakan tindakan individu dan sekelompok orang yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

Dalam uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bisnis adalah suatu organisasi yang mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan

barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

Menurut Indriyo Gito Sudarmo, ada beberapa macam jenis bisnis, untuk memudahkan mengetahui pengelompokannya maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Ekstraktif, yaitu bisnis yang melakukan kegiatan dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi.
- 2) Agraria, yaitu bisnis yang menjalankan bisnisnya dalam bidang pertanian.
- 3) Industri, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang industri.
- 4) Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang

menghasilkan produk-produk yang tidak berwujud.

a. Elemen Bisnis

Elemen bisnis yang utama dan merupakan sumber daya yang kompetitif bagi sebuah bisnis terdiri dari empat elemen utama yaitu:

- 1) Modal, yaitu sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.
- 2) Bahan material, yaitu bahan-bahan yang terdiri dari sumber daya alam, termasuk tanah, kayu, mineral, dan minyak. Sumber daya alam tersebut disebut juga sebagai faktor produksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas bisnis untuk diolah dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Sumber daya manusia, yaitu sumber daya yang berkualitas yang diperlukan untuk kemajuan sebuah bisnis.

4) Keterampilan manajemen

5) Suatu bisnis yang sukses adalah suatu bisnis yang dijalankan dengan manajemen yang efektif. Sistem manajemen yang efektif adalah sistem yang dijalankan berdasarkan prosedur dan tata kerja manajemen.

Sedangkan Manajemen memang bukan hal yang asing lagi dimasyarakat, Setiap organisasi yang bersifat *profit* dan *nonprofit oriented* semuanya menerapkan manajemen. Hampir setiap organisasi menggunakan ilmu manajemen untuk mengelola usahanya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai pengawasan berbagai kegiatannya. Penerapan manajemen juga bervariasi sesuai dengan bentuk dan ukuran organisasinya serta pengetahuan anggota organisasi tentang manajemen tersebut.

Menurut Griffin (2004:7), manajemen adalah suatu rangkaian (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Handoko (2000:10) berpendapat manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan, dan pengawasan.

Menurut A. F Stoner (2011:316) manajemen adalah

proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan apa yang diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan pengertian manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam bekerja dengan orang-orang untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

a. Fungsi Manajemen

Ada beberapa fungsi manajemen menurut Handoko (2002:12) yaitu fungsi perencanaan (*planing*)

pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Berikut penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen diatas.

a). Perencanaan adalah penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b). Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, pembentukan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

c). Penyusunan personalia adalah penarikan, pelatihan, dan

pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

d). Pengarahan adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan.

e). Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

b. Hubungan Manajemen dengan Kewirausahaan

Ilmu manajemen sangat luas untuk menjadi dasar ilmu-ilmu lain yang lebih kecil cakupannya. Ilmu-ilmu tersebut misalnya manajemen sumber daya manusia, keuangan, pemasaran, organisasi, perusahaan,

informasi dan masih banyak lagi.

Oleh sebab itu dalam pengelolaan organisasi, kelompok bahkan individu memerlukan dasar ilmu manajemen. Maka tak heran jika kata manajemen sering kita dengar dalam setiap kali berkomunikasi dengan organisasi, kelompok bahkan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hubungannya dengan kewirausahaan, manajemen memegang peranan yang sangat sentral. Karena setidaknya seorang wirausaha haruslah memiliki dasar manajemen untuk menjalankan usahanya. Untuk memutuskan diri menjadi *entrepreneur* berarti seseorang, kelompok atau organisasi dituntut mandiri menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan usahanya

untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jadi seorang wirausaha tidak hanya bisa mengandalkan keunggulan saja misalnya kemampuan berinovasi, seorang wirausaha tidak mampu menjalankan usahanya bila dia pencipta inovasi baru di pasaran tetapi dia tidak tahu kapan harus berinovasi? Kapan harus melepas produk baru ? berapa alokasi dana yang optimal untuk meluncurkan produk baru? Atau bagaimana tren produk yang laku 1 tahun kedepan atau 10 tahun kedepan? (Supriyono, 2006:12).

Maka jelas sekali hubungan manajemen dengan dunia wirausaha yaitu sebagai salah satu faktor kunci yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menjalankan usahanya. Tentu saja harus didukung dengan keunggulan

kompetitif dalam bersaing dipasaran misalnya keunggulan dalam berinovasi menciptakan produk baru.

2. Konsep Kewirausahaan

Kata wirausaha sudah sering kali didengar dilingkungan akademis, bisnis atau dilingkungan masyarakat secara umum atau dalam pergaulan sehari-hari. Tapi sebagian dari masyarakat menilai wirausaha sama dengan pengusaha yang mendirikan usaha sendiri kemudian memimpin pengelolaan usahanya tersebut. Tetapi beberapa ahli ekonomi mengartikan seorang wirausaha berbeda dengan pengusaha. Seperti pendapat ahli dibawah ini, yang berpendapat wirausaha bukanlah sekedar pengusaha melainkan pengusaha yang sukses karena memiliki ciri-ciri serta kemampuan tertentu untuk

menciptakan sesuatu yang baru (Subanar, 2001:11). Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli tentang apa itu wirausaha:

a. Scumpeter

Wirausaha adalah orang yang memutuskan untuk mengambil alih resiko (*take a risk*) dalam memperkenalkan produk atau jasa-jasa yang baru untuk memajukan perekonomian dan mencapai tujuan-tujuannya.

b. Webster

Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, serta menanggung resiko atas keputusan bisnisnya tersebut.

c. Fillion

Wirausaha adalah orang yang imajinatif, yang ditandai oleh kemampuannya dalam menetapkan sasaran-sasaran itu. Juga memiliki kesadaran tinggi untuk menemukan

peluang-peluang, membuat keputusan dengan menerapkan inovasi yang memiliki resiko moderat.

d. Kamus Besar Bahasa Indonesia
Balai Pustaka

Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu mengoptimalkan potensi ekonomis yang ada pada dirinya atau disekitarnya dengan resiko yang moderat dan mampu mengembangkan dengan mandiri serta mengelola usahanya tersebut mulai dengan perencanaan, operasi,

dan kontrol menjadi sebuah bisnis yang tepat sesuai dengan perkembangan pasar.

a. Karakteristik Wirausaha

Menurut Mc Clelland wirausaha memiliki karakteristik sebagai berikut (Wiratmo, 1996:4-5) :

a). Keinginan untuk berprestasi

Keinginan atau dorongan dalam diri untuk memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Dimana pencapaian tujuan merupakan tantangan bagi kompetensi individu.

b). Keinginan untuk bertanggung

jawab

Seorang wiausaha seharusnya memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dengan tanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.

c). Preferensi pada resiko-resiko menengah

Wirausaha bukan penjudi, maka dari itu mereka memilih menetapkan tujuan-tujuan yang membutuhkan tingkat kinerja yang tinggi. Suatu tingkatan yang memerlukan usaha keras dan dipercaya dapat mereka penuhi.

d). Persepsi pada kemungkinan berhasil

Keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilannya dengan berdasarkan fakta-fakta yang dipelajari dengan penilaian yang objektif.

e). Rasa ingin tahu terhadap rangsangan oleh umpan balik

Wirausaha selalu ingin mengetahui bagaimana hal yang mereka kerjakan, apakah umpan baiknya baik atau buruk. Mereka dirangsang untuk mencapai hasil kerja yang lebih tinggi dengan

mempelajari seberapa efektif usaha mereka.

f). Aktifitas yang energik

Wirausaha menunjukkan energi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang, mereka bersifat aktif dan *mobile* serta memiliki proporsi waktu yang besar dalam melaksanakan tugas dengan cara baru.

g). Orientasi ke masa depan

Seorang wirausaha melakukan perencanaan dan berpikir kedepan. Mereka mencari dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi jauh di masa depan.

h). Keterampilan dalam pengorganisasian

Wirausaha akan menunjukkan keterampilan dalam mengorganisasi kerja dan orang-orang dalam pencapaian tujuan.

i). Sikap terhadap uang

Keuntungan finansial adalah nomor dua, jika dibandingkan dengan arti penting dari prestasi kerja mereka. Mereka hanya memandang uang sebagai lambang kongkret dari tercapainya tujuan dan sebagai kompetensi mereka.

b. Komponen Utama

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah segala sesuatu tentang kesuksesan wirausaha yang berhubungan dengan usahanya tersebut. Secara garis besar, kewirausahaan meliputi 3 komponen utama dari wirausaha (Subanar H, 2001:14), yaitu :

1. Kepribadian
2. Motivasi dan kemampuan

c. Fasilitas dan pertumbuhan

Ketiga hal tersebut tidaklah independen tetapi dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Kepribadian dipengaruhi oleh :

Sikap dan tingkah laku, latar belakang pendidikan, kondisi lingkungan, bakat, iman seseorang, dan lain-lain.

b) Motivasi dan kemampuan dipengaruhi oleh :

Tingkat pendidikan, tingkat kemampuan ekonomi, gaya hidup dan nilai-nilai yang dianut, tekanan dari pihak-pihak eksternal, persepsi individu dan lain-lain.

c) Fasilitas dan pertumbuhan dipengaruhi oleh :

Tingkat kemajuan kehidupan, tren kebutuhan yang ada, peluang dan keterbatasan sumber, kepercayaan pihak eksternal, subsidi pemerintah, dan lain-lain.

d. Faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan menurut Yohson (2003)

a) Wirausahawan sebagai pahlawan

Anggapan wirausaha sebagai pahlawan atau model untuk diikuti mendorong masyarakat untuk membuka usaha sendiri. Sehingga status ini mendorong seseorang untuk memulai usaha sendiri.

b) Pendidikan kewirausahaan

Mulai maraknya pendidikan kewirausahaan di tingkatan universitas di Amerika memacu orang untuk berwirausaha setelah memiliki bekal yang cukup dari pendidikan kewirausahaan tersebut.

c) Faktor ekonomi dan kependudukan

Dari segi demografi sebagian orang memulai bisnis antara umur 25 tahun sampai 39 tahun. Hal ini didukung oleh komposisi jumlah penduduk di suatu negara sebagian besar pada kisaran umur diatas. Lebih lagi banyak orang menyadari bahwa dalam

kewirausahaan tidak ada lagi pembatasan baik dalam hal umur, jenis kelamin, ras, latar belakang ekonomi atau apapun juga dapat mencapai sukses dengan memiliki bisnis.

d) Kemajuan teknologi

Dengan bantuan mesin bisnis seperti *personal computer* (PC), laptop, *notebook*, mesin fax, printer warna, mesin penjawab telepon. Seseorang dapat bekerja di rumah seperti layaknya bisnis besar. Sekarang ini biaya untuk teknologi bisa disesuaikan dengan tingkat bisnisnya, tidak semahal dulu.

e) Gaya hidup

Gaya hidup yang bebas sangat menjadi tren anak muda jaman sekarang sangat mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan. Ketidakmauan dikuasai oleh orang lain, kebebasan,

inovasi, kemandirian, keuntungan yang lebih merupakan implikasinya. Sehingga memacu seseorang untuk membuka bisnis sendiri dari pada bekerja kepada orang lain.

f) *E-Commerce* dan *The World*

Wide Web

Perdagangan online bertumbuh cepat sekali, yang menciptakan banyak kesempatan bagi wirausaha berbisnis internet atau website. Faktur ini juga mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan.

e. Nilai-nilai Kewirausahaan

Dua nilai wirausaha (kewirausahaan) yang utama adalah kreativitas dan inovasi. Menurut Yuniarto (2004), kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memandang masalah dan

kesempatan. Sedangkan inovasi (*inovation*) adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pemecahan yang kreatif atas masalah dan kesempatan yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas kehidupan orang. Theodore Levit mengatakan bahwa kreativitas adalah memikirkan sesuatu yang baru (*thinking new things*), sedangkan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*). Dengan kata lain, wirausahawan yang sukses akan memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara yang baru (Zimmerer & Scarborough, 2002:37).

Kreativitas dan inovasi menjadi kurang bermakna jika tidak ada kemampuan untuk mentransfer mimpi atau ide menjadi sesuatu hal yang menguntungkan (*profitable*). Maka kemampuan mentransfer

mimpi atau ide menjadi sesuatu hal yang menguntungkan ini sering juga dijadikan sebagai nilai qirausaha (kewirausahaan).

f. Keuntungan dan kelemahan dalam kewirausahaan

Seseorang akan termotivasi menjadi wirausaha bila ada keuntungan-keuntungan yang bisa mereka rasakan dengan menjadi wirausaha. Tetapi sebaliknya setiap profesi yang dijalani tidaklah selalu mulus tetapi selalu ada kendala-kendala yang harus dihadapi. Berikut ini adalah keuntungan-keuntungan dan kendala-kendala menjadi seorang wirausaha (Alma, 2001:4).

Keuntungan-keuntungan dalam dunia kewirausahaan :

a) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri

b) Terbuka kesempatan untuk mendemonstrasikan potensi seseorang secara penuh

c) Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal

d) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha kongkrit

e) Terbuka kesempatan untuk menjadi bos

Kelemahan-kelemahan dalam dunia kewirausahaan:

a) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul banyak resiko, jika resiko ini telah diantisipasi dengan baik, maka wirausaha telah menggeser resiko tersebut.

b) Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang

c) Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab harus berhemat.

d) Tanggung jawab yang besar, banya keputusan yang harus dibuat walaupun kadang kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.

Hal-hal di atas hendaknya yang menjadi pertimbangan sebelum seseorang memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha. Sebab sebelum memutuskan menjadi seorang wirausaha seseorang diwajibkan untuk mengetahui resiko yang nantinya akan diambil sebelum terjun disana.

3. Minat Berwirausaha

Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008). Apabila seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya,

kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya yaitu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Febri, 2012).

Sedangkan minat berwirausaha menurut Fuadi (2009) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Dalam penelitian Mahesa (2012) minat berwirausaha adalah kecendrungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan

mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Fatrika, et. al. (2009) minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (ekstraversi, *agreeableness*, kesepahaman/*agreeableness*, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta *overconfidence*/kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).

Menurut Subandono (2007), mengemukakan bahwa minat wirausaha adalah kecendrungan hati

dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut Suryana (2006), seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Dari penjelasan diatas maka seseorang akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seseorang mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat

tersebut, maka akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

Menurut Prasetyo dan Sumarno (2005) menyebutkan bahwa indikator minat berwirausaha meliputi:

- 1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup,
- 2) keyakinan kuat atas kekuatan sendiri,
- 3) sikap jujur dan tanggung jawab,

- 4) ketahanan fisik dan mental,
- 5) ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha,
- 6) pemikiran yang kreatif dan konstruktif,
- 7) berorientasi ke masa depan, dan
- 8) berani mengambil resiko

Adapun alasan-alasan seseorang tertarik untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan
2. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
3. Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Menurut Chaplin (2002:216) membagi macam-macam minat sebagai berikut:

- a) Minat rekreasi, meliputi bermain dan berolah raga, bersantai, berpergian, mengoleksi benda, mendengarkan radio atau kaset, menonton televisi, bermain games, melamun, dan mengembangkan hobi.
- b) Minat sosial, meliputi berpesta, minum-minuman keras, bercakap-cakap, menolong orang lain, mempelajari politik dan peristiwa dunia, mengungkapkan kritik dan saran untuk pembaharuan.
- c) Minat pribadi, meliputi penampilan diri, berpakaian, berprestasi, kemandirian, dan uang.
- d) Minat pendidikan, meliputi pelajaran-pelajaran yang nantinya berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya melalui sekolah dan kursus, guru dan cara mengajarnya,

pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan tertentu.

e) Minat pada agama, meliputi pembahasan masalah agama, pelajaran agama disekolah, mengunjungi tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara keagamaan.

f) Minat pada simbol status, meliputi status sosial ekonomi yang lebih tinggi, prestasi, menjadi anggota kelompok yang diterima, status hampir dewasa dalam masyarakat.

g) Minat pada pekerjaan, meliputi pekerjaan yang disukai.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi minat yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan dalam suatu usaha. Lingkungan internal merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola usaha.

Adapun indikator-indikator dalam faktor internal yang mempengaruhi Minat berwirausaha akan diuraikan sebagai berikut (Sudiarta et al., 2014):

1) Adanya keinginan

yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut. Misalnya: ingin berwirausaha, hal ini disebabkan orang tersebut berdasarkan pengalamannya bahwa wirausaha

sendiri itu menyenangkan, akhirnya tindakannya adalah menentukan target pasarnya dan berusaha mendapatkan modal untuk berwirausaha.

2) Keuntungan

Keuntungan atau Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Keuntungan juga dapat diartikan sebagai laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri setelah dikurangi dengan berbagai macam biaya-biaya operasional. Menurut Suhartini (2011:45) Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini pelaku usaha kue tradisional apang, dalam wawancara peneliti dengan salah satu pengusaha menyatakan dengan adanya usaha ini dengan harapan

akan mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya, dan dari hasil usaha yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan hidup

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang dan kelemahan dalam suatu usaha. Faktor ini menyangkut dengan kondisi -kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar usaha yang mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor eksternal akan mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal perusahaan.

Adapun indikator-indikator dalam faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha

akan diuraikan sebagai berikut (Sudiarta et al., 2014):

1) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan seorang wirausahawan. Minat berwirausaha terbentuk ketika lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Lingkungan Masyarakat

Tak hanya itu dorongan dari lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha dalam diri seseorang. Dalam wawancara peneliti pada salah satu pengusaha, lingkungan sangat berpengaruh karena dengan adanya suatu

keinginan yang sifatnya yang apabila keinginnya tersebut dapat dicapai akan memperoleh atau mendapat persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan. Misalnya : berwirausaha sendiri selain menyenangkan juga agar dikatakan oleh lingkungan sebagai orang yang mandiri. keberadaan kondisi atau faktor lingkungan sangat pula mempengaruhi, Faktor ini terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, lingkungan organisasi dan kelembagaan serta lingkungan individu (Chaplin 2012).

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum, penelitian terdahulu merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mendemonstrasikan hasil bacaannya yang insentif terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Hal ini dimaksud agar calon peneliti mampu mengidentifikasi kemungkinan signifikasi dan kontribusi akademik dari penelitiannya pada konteks waktu dan tempat tertentu.

Jenis penelitian ini relative sama, yakni dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Secara signifikan letak perbedaan penelitian tersebut, yakni pada rumusan masalah, metode pendekatan, objek penelitian, dan analisis data.

Peneliti sendiri lebih fokus pada faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat berwirausaha pengusaha kue tradisional apang, yaitu dengan adanya perubahan pada masyarakat untuk mau berwirausaha dalam mengurangi pengangguran. Berdasarkan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan

permasalahan ini dan memiliki pada tabel dibawah ini.

perbedaan penelitian, seperti terlihat

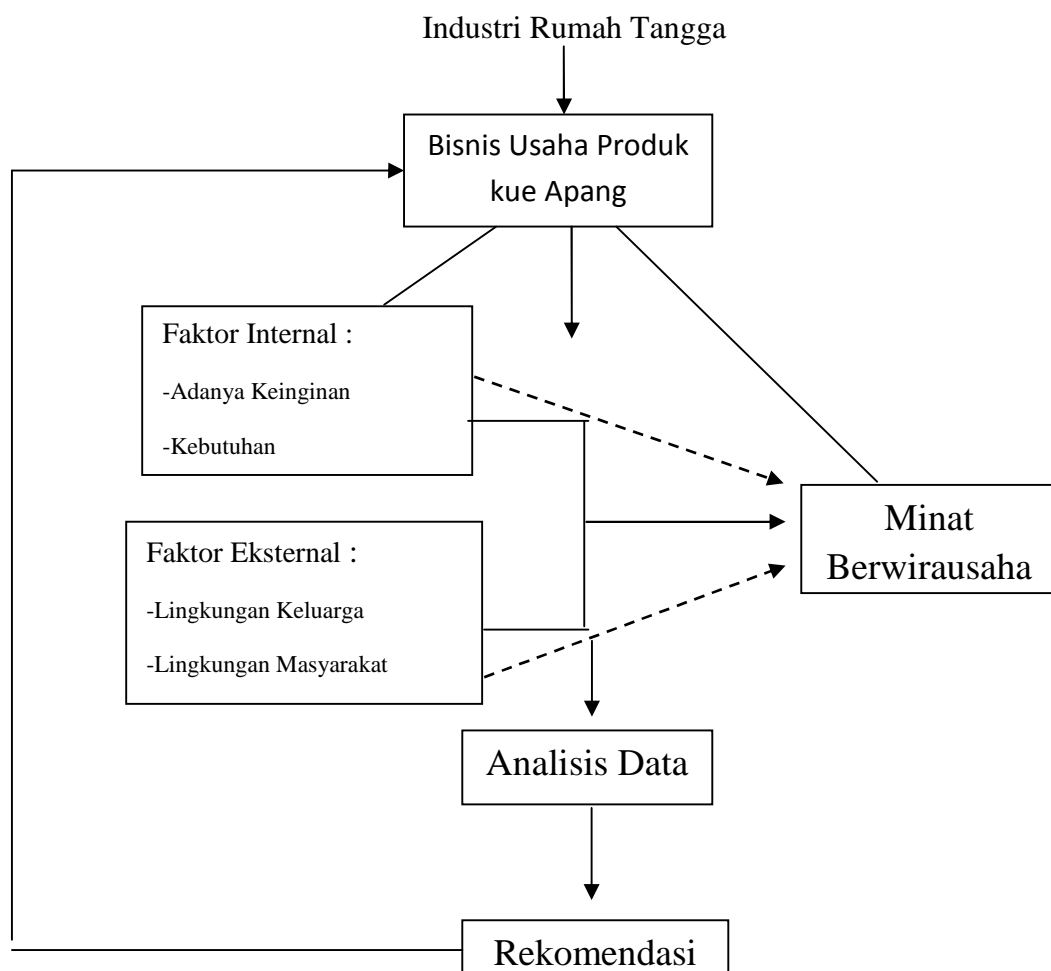
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian dan keterangan (Tahun)	Teknik analisis data	Variabel	Hasil penelitian
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Maharesponden Ginting dan Yuliawan, (2015)	Analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Regression</i>)	Kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal	Pengujian secara bersama, variabel kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dan pengujian secara parsial variabel kepribadian, ketersediaan informasi kewirausahaan, dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha maharesponden.
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Maharesponden. Aflit Nuryulia Praswati (2014)	Analisis regresi linier berganda	Pribadi, Keinginan menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuangan, lingkungan	Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan.
3.	Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha. Komsu Koranti (2013)	Analisis regresi berganda	Faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar), faktor Internal (kepribadian dan motivasi berwirausaha)	Faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar maharesponden) terbukti berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Faktor internal kepribadian dan motivasi maharesponden berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan

Sumber Data diolah (2019)

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca, maka penulis menyusun kerangka teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah dirangkum berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu :

Ha : Terdapat perbedaan faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha pada pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan

Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Ho : Tidak terdapat perbedaan faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha pada Pengusaha kue tradisional apang di Date Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Susanto, 2008:20). Selain itu, penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut Umar (Susanto,2008), studi kasus adalah penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Penelitian ini

dilakukan pada objek tertentu dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada obyek yang teliti yaitu pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian

1. Lokasi penelitian : Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Waktu penelitian : 3 bulan

C. Variabel dan Desain

Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan atau mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan

atau timbulnya variabel dependen (Sugyono,2001:33).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan minat berwirausaha sebagai variabel terikat (Y), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugyono,2001:30).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk

mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai permasalahan yang dikaji.

Dengan pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda terhadap masalah yang dikaji dan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka perlu diberikan penegasan secara operasional (Sugiyono:2001).

Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen yaitu faktor internal dan eksternal sedangkan variabel dependen yaitu minat berwirausaha pada pengusaha kue tradisional apang di Desa Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk

mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian.

Rumusan definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Intenal adalah suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut. Misalnya ingin berwirausaha, hal ini disebabkan pengusaha kue tradisional apang ingin mendirikan usahanya karena adanya dorongan dalam diri berdasarkan pengalamannya bahwa wirausaha sendiri itu menyenangkan, akhirnya tindakannya adalah menentukan target pasarnya dan berusaha

mendapatkan modal untuk berwirausaha.

- b) Faktor eksternal adalah suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya dapat dicapai akan memperoleh atau mendapat persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan. Misalnya berwirausaha sendiri selain menyenangkan juga agar dikatakan oleh lingkungan sebagai orang yang mandiri dari hal tersebutlah mendorong banyak pengusaha membuka usaha sendiri dengan adanya pengaruh terhadap lingkungannya yang berusaha sendiri dan dapat mandiri dan menghasilkan keuntungan yang dapat menjamin kesejahteraan keluarga.
- c) Minat Berwirausaha adalah suatu dorongan yang kuat untuk

memenuhi kebutuhan dengan melakukan suatu aktivitas yang berdasarakan keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat menguntungkan diri sendiri, dari hal tersebut muncul berbagai pemikiran untuk berwirausaha dengan adanya keinginan dari dalam pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya untuk berwirausaha dan dengan adanya dukungan dari beberapa hal yang dapat menarik adanya minat mereka untuk membuka usaha secara bersama-sama dalam waktu yang terlampau dekat dan dapat merambah ke

wilayah disepanjang jalan tersebut.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah satuan ukuran yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pengusaha kue tradisional di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang dari hasil penelitian ini. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen berupa angket dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan berpedoman pada indikator-indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan skor berbeda.

Terkait dengan pemberian skor tersebut maka dapat diuraikan bahwa, dalam penelitian ini untuk pengukuran masing-masing variabel kualitas pelayanan dengan

menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* yaitu pertanyaan-pertanyaan yang memberikan lima alternatif jawaban, dan jawaban ini diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5 (Suhardi Sigit, 1999:12). Skor yang diberikan terhadap masing-masing skala adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor
SangatSetuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Kurang Setuju (KS)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006 : 223). Menurut

Sugiyono (2001;72), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pengusaha kue Tradisional kue tradisional apang sebanyak 70 kios di sepanjang jalan di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, tetapi karena banyaknya persaingan ada sebagian pengusaha yang gulung tikar sebesar 23 kios dan yang masih tersisa sebanyak 47 kios jadi peneliti lebih fokus kepada pengusaha yang masih bertahan sampai sekarang.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi.

Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2006:223). Pengertian lain sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau dipilih dari suatu populasi (Santoso, 2001:110). Menurut Sugiyono (2001;72)“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Definisi metode *purposive sampling* menurut Sugiyono, (2010: 78) adalah: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini adalah Pengusaha kue Tradisional Apang di Datae Kelurahan Lawawoi

Kecamatan Wattang Pullu Kabupaten Sidenreng Rappang. Kriteria responden yang diambil sebagai sampel adalah: Pengusaha kue tradisional apang yang masih menjual dan bertahan berdagang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pullu Kabupaten Sidenreng Rappang.

Setelah peneliti melakukan prapenelitian berhubungan dengan sedikitnya pengusaha dari desa yang diteliti maka populasi pada penelitian sekaligus sampel berjumlah 20 pengusaha kue Tradisional Apang di Desa Datae Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang .

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang subjektif pada penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan tempat pengusaha kue tradisional Apang di desa Datae Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang diteliti. Dalam hal ini wawancara hanya dilakukan kepada beberapa responden dan pihak lain yang bisa

memberikan informasi berupa data sebagai awal dalam pra penelitian.

a) Kuesioner

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden pengusaha kue Tradisional Apang untuk dijawabnya. Adapun angket ini akan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria dalam sampel penelitian ini.

b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan atau gambar yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah disajikan. Perhitungan variabel dapat dilakukan dengan uji instrumen penelitian.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif. Dimana peneliti menguraikan tentang faktor internal, faktor

eksternal dan minat berwirausaha. Tujuan analisis kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dari sisi internal dan eksternal pada pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Analisis yang digunakan yaitu perhitungan melalui metode statistik (SPSS) yang dapat mempermudah analisis data.

a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan beberapa pengujian klasik, diantaranya adalah:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas

(*independent*). Jika variabel bebas (*independent*) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas (*independent*) yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas (*independent*) sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*) lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*) lainnya. Kriteria pengujian pada uji multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10, kriteria tersebut menunjukkan adanya

multikolonieritas antar variabel bebas (*independent*) dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari *unstandardized residual* terhadap variabel bebas (*independent*) dengan

variabel bebas. Syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas (*independent*) $> 0,05$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2005:110). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Variabel *dependent* diasumsikan random yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel *independent* diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2011).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Minat Berwirausaha

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi parsial

X_1 = Variabel Faktor Eksternal

X_2 = Variabel Faktor Internal

e = Error

d. Hipotesis Penelitian

1) Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005:84). Uji t digunakan mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut :

a) Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel faktor internal dan faktor eksternal secara parsial tidak mempengaruhi minat berwirausaha yang signifikan terhadap pengusaha kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

H_1 = Variabel faktor internal dan faktor eksternal secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha yang signifikan terhadap pengusaha kue tradisional di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

b) Tingkat signifikansi

c) Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi thitung > 0.05 , berarti H_0 diterima atau H_a ditolak. Jika signifikansi thitung < 0.05 , berarti H_0 ditolak atau H_a diterima.

d) Menentukan tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$

e) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

f) Membandingkan thitung dengan ttabel.

2) Uji F

Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Artinya, apakah semua

variabel bebas (*independent*) bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*). Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya, semua variabel bebas (*independent*) secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: Variabel faktor internal dan faktor eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

H_A: Variabel faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Menurut Ghazali (2011: 98) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1) Apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H_A ditolak.

2) Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_A diterima.

a. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R Square) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R Square) dipergunakan untuk mengetahui

persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) dan variabel lain yang tiak diteliti oleh peneliti itu sendiri didalam penelitian ini atau dengan kata lain tidak menjadi sasaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sidenreng Rappang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota kabupaten Sidenreng Rappang adalah kota Pangkajene. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 2.506,19 km^2 dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 264.955 jiwa. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di antara $30^{\circ}43'$ – $40^{\circ}09'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}041'$ – $120^{\circ}010'$ Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10 m – 3.000 m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Keadaan Topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah datar seluas 879.85 km^2 (46.72%),

berbukit seluas 290.17 km^2 (15.43%) dan bergunung seluas 712.81 km^2 (37.85%).

Wilayah datar berada di bagian selatan dan barat. Wilayah perbukitan berada di bagian utara dan timur terutama di Kecamatan Pitu Riawa dan Kecamatan Pitu Riase. Di wilayah dataran rendah terdapat dua danau yaitu Danau Tempe dan Danau Sidenreng. Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri atas 11 kecamatan yaitu kecamatan Baranti, Duapitue, Kulo, Maritengngae, Panca Lautang, Panca Rijang, Pitu Riase, Pitu Riawa, Tellu Limpoe, Watang Pulu dan Watang Sidenreng. Pusat pemerintahan beraa di kecamatan Watang Sidenreng.

a. Profil Desa

Datae adalah kawasan wisata yang berada di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang sekitar 17 kilometer dari kota Pangkajene kearah barat. Berada pada poros jalan menuju Tana Toraja (Tator) lokasinya juga sangat strategis dan nyaman sebagai tempat persinggahan bagi wisatawan mancanegara maupun lokal. Kawasan ini memiliki areal yang cukup luas kurang lebih 2,125 Ha. Terletak diatas tanah perbukitan yang diapit oleh sungai pucue dengan latar belakang pegunungan, lembah dan panorama alam yang indah. Kawasan Datae ini adalah tempat wisata yang letaknya berada di sepanjang lereng bukit, Kawasan ini diapit oleh dua desa sebelah barat

adalah desa Lainungan dan sebelah selatan desa Arawa.

2. Karakter Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin,Usia, pendidikan serta pekerjaan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

a. Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	1	0,01%
2	Perempuan	19	99.9%
Total		20	100 %

Sumber : Data diolah : (2019)

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa mayoritas dapat dilihat terdapat 1 responden responden yang berminat dalam berjenis kelamin laki laki (0.01%), berwirausaha adalah responden yang 19 responden berjenis kelamin berjenis kelamin perempuan. perempuan (99.9%) dapat

b. Usia

Berdasarkan dari hasil dalam penelitian ini diperoleh data kuesioner mengenai usia responden sebagai berikut:

Tabel 3.2Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	11-20	5	19,90
2	21-30	3	15,75
3	31-40	6	32,46
4	41-50	5	19,90
5	>50	1	11,99
	Total	20	100%

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah yang memiliki usia 31-40 tahun (32,46%) yang berarti usia

yang sangat produktif dalam hal melakukan usaha dan memiliki pola berpikir jangka panjang dalam hal berusaha.

c. Pekerjaan Terakhir

Berdasarkan jawaban hasil kuisioner tentang pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Terakhir

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	15	80,00
2	Wiraswasta	5	20,00
	Total	20	100%

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat dilihat terdapat 5 responden wiraswsta (20.00%) dan mayoritas responden hanya menjadi ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (80,00%) hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan pelaku usaha kue tradisional apang ini dulunya adalah ibu rumah tangga biasa.

A. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha, dalam penelitian ini digunakan analisis Arimetic Mean. Didalam penelitin ini penulis telah menetapkan 5 kategori untuk faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat

berwirausaha yaitu hasil dari rata rata yang didapatkan akan dimasukkan dalam kelompok interval dimana skor 1,00-1,79 termasuk sangat rendah , 1,80-2,59 termasuk rendah,

2,60-3,39 termasuk cukup, 3,40-4,19 termasuk tinggi dan 4,20- 5,00 termasuk sangat tinggi. Berikut adalah tabel skala data:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Deskriptif Faktor Internal

No	Pertanyaan	Skor	No	Pertanyaan	Skor
1	Dengan menjadi seorang wirausaha mempunyai keinginan untuk memperoleh penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lain. Setujukah anda, alasan penghasilan mendorong minat seseorang untuk berwirausaha?	4,25	3	Faktor demografi yang terdiri dari usia, pengalaman dan pendidikan merupakan faktor dalam diri seseorang yang dapat dipandang sebagai sesuatu yang memengaruhi keberhasilan dalam usaha. Setujukah anda, faktor usia, pengalaman, dan pendidikan mendorong minat seseorang untuk berwirausaha?	4,2
2	Berwirausaha bisa digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungan terhadap orang lain. Setujukah anda, harga diri dapat mendorong minat seseorang untuk berwirausaha?	3,75	4	Motivasi untuk kreatif dan bekerja merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Munculnya motivasi dari dalam individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan. Setujukah anda, motivasi merupakan pendorong minat seseorang untuk berwirausaha?	3,95

5	Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, khususnya wirausaha harus mempunyai jiwa pemimpin siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan. Setujukah anda, kepribadian merupakan	4,15	faktor pendorong minat untuk berwirausaha?	
			Rata-Rata	4.06

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa rata rata jawaban responden pada setiap pertanyaan faktor internal dalam kategori tinggi dengan skor yang paling rendah adalah pertanyaan kedua dengan skor

3,75 dan yang tertinggi adalah pertanyaan pertama dengan skor 4,25. Dilihat dari skor faktor internal mendapatkan rata-rata 4,06 yang termasuk dalam kategori tinggi

Tabel 3.5 Hasil Analisis Deskriptif Faktor Eksternal

N o	Pernyataan		terhadap minat seseorang berwirausaha?	
1	Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam hal yang sama pula. Setujukah anda, lingkungan keluarga memiliki pengaruh	4,15	Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar lingkungan keluarga baik dikawasan tempat tinggalnya maupun kawasan lain. Setujukah anda, bahwa lingkungan masyarakat	3,85

	berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha?	Rata-Rata	4,01
3	Kondisi fisik tempat kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap saat seseorang bekerja maka akan masuk dan menjadi bagian dari lingkungan tempat kerja tersebut. Setujukah anda, bila lingkungan kerja mendorong minat seseorang berwirausaha?	4,05 Sumber : Data Primer (2019)	

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa rata rata jawaban responden pada setiap pertanyaan faktor internal dalam kategori tinggi dengan skor yang paling rendah adalah pertanyaan kedua dengan skor 3,85 dan yang tertinggi adalah pertanyaan pertama dengan skor 4,15. Dilihat dari skor faktor eksternal mendapatkan rata-rata 4,01 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	Skor	Berdasarkan tabel 3.6
1	Saya lebih menyukai untuk membangun sebuah usaha sendiri daripada bekerja pada orang lain.	4,35	dapat dilihat bahwa rata rata jawaban responden pada setiap pertanyaan minat berwirausaha
2	Saya akan memperhitungkan baik-buruk usaha yang saya lakukan.	4,25	dalam kategori tinggi dengan skor yang paling rendah adalah
3	Saya ingin menjalankan atau memiliki usaha untuk menambah pendapatan sekaligus membuka lapangan pekerjaan.	4,4	pertanyaan lima dan enam dengan skor 4,2 dan yang tertinggi adalah pertanyaan kedelapan dengan skor 4,45.
4	Berwirausaha memberikan keuntungan yang baik bagi saya.	4,55	Dilihat dari skor faktor eksternal mendapatkan rata-rata 4,34 yang
5	Seorang wirausaha harus siap mengambil resiko	4,2	termasuk dalam kategori sangat
6	Kepercayaan diri harus dimiliki oleh wirausaha	4,2	tinggi.
7	Sikap terbuka untuk membantu orang lain	4,35	
8	Sukses tidaknya tergantung dari skill	4,45	
Rata-rata		4,34	

Sumber : Data Primer diolah (2019)

B. Analisis Data

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.7 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	Faktor Internal	,845	1,183
	Faktor Eksternal	,845	1,183

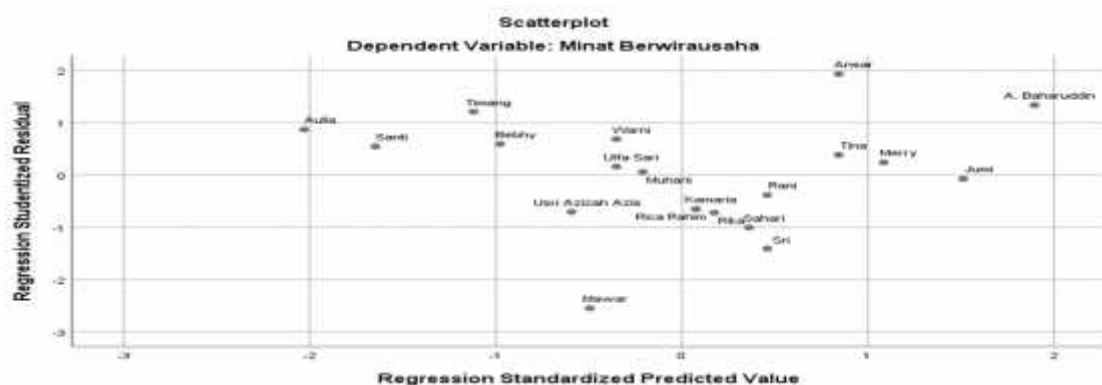
Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel kualitas pelayanan dan harga lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya

Heteroskedastisitas.



Skema 2.2 Scatterplot

Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara **acak**, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisita pada model regresi.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel

dependen, independen atau keduanya berkontribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak distribusi dengan normal.

Tabel 3.8 Uji Asumsi Klasik Normalitas Shapiro Wilk

Saphiro-Wilk			
	Statistik	Df	Sig.
Faktor Internal	,960	22	,552

Berdasarkan tabel 3.8 hasil pengujian *Normalitas Shapiro Wilk* menghasilkan significance sebesar 0,981 $> 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan

Faktor Eksternal	,946	22	,092
Minat Berwirausaha	,985	22	,981

Sumber : Data diolah (2019)

bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.9
Coefficientst^a

Model	Unstadirdized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	T	Sig.
1	(constant)	17,068	7,526		2,268 ,007
	Faktor Internal	,688	,251	,599	2,746 ,014
	Faktor Eksternal	,186	,337	,121	,553 ,588

a. Dependent Variabel : Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah (2019)

Dari hasil analisis regersi regresi berganda sebagai
dapat diketahui persamaan berikut:

$$Y = 17,068 + 0,688X_1 + 0,186X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persamaan regresi diatas dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 17,068 dapat diartikan apabila variabel faktor internaal, faktor eksternal dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat berwirausaha akan sebesar 17,068.

b. Nilai koefisien beta pada faktor internal sebesar 0,688, artinya jika faktor internal (X_1) meningkat, faktor eksternal adalah konstan, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,688.

c. Nilai koefisien beta pada faktor eksternal (X_2) sebesar 0,186 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa faktor eksternal mempunyai

hubungan yang sama dengan faktor internal. Hal ini mengandung arti bahwa hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 0,0186 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya faktor internal dan

faktor eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha, Uji t atau yang biasa dikenal dengan uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Dari uji t yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.0 Koefisien^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,068	7,526		2,268	,037
	Faktor Internal	,688	,251	,599	2,746	,014
	Faktor Eksternal	,186	,337	,121	,553	,588

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah (2019)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung pada tabel diatas dengan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 5% : 2 =

0,025 dan derajat kebebasan (df) = n - k = 20-3 = 17. Dengan ketentuan tersebut diperoleh ttabel 2,1982. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

a. Variabel Faktor Internal (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 0,688 menunjukkan t_{hitung} (2,746) > t_{tabel} (2,1982) berpengaruh secara positif dan signifikan.

b. Variabel Faktor Eksternal (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 0,186 menunjukkan t_{hitung} (0,553) > t_{tabel} (2,1982) berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan demikian, variabel faktor internal

dan faktor eksternal secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengusaha kue tradisional apang.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji ada tidaknya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dari uji F yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,456	2	16,228	3,936	,039 ^b
	Residual	70,094	17	4,123		
	Total	102,550	19			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal

Sumber: Data diolah (2019)

$n-k = 17$, maka F_{tabel} adalah 3,59.

Dari tabel diatas di peroleh F_{hitung} yaitu 3,936 Berdasarkan tabel dengan taraf signifikansi () = 5% atau 0,05 diketahui bahwa F_{tabel} dengan $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 =$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh F_{hitung} (3,936) > F_{tabel} (3,59). Sehingga dapat disimpulkan faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi minat berwirausaha.

3. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antar variabel. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.2 Ringkasan Model^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,316	,236	2,031

a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kefisien korelasi antar variabel sebesar 0,563 ini menandakan bahwa hubungan antar variabel kuat.

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil dari uji koefisien Determinasi

4. Uji Koefisien Determinasi

dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Ringkasan Model^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,563 ^a	,316	,236	2,031
a. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal				
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha				

Sumber : Data diolah (2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor internal secara parsial yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada pengusaha kue tradisional apang di Datae. Faktor internal merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola usaha. Faktor internal memiliki hubungan yang erat dengan minat berwirausaha. Faktor internal memberikan suatu dorongan terhadap minat berwirausaha yang meliputi adanya keinginan untuk melakukan suatu usaha dan dengan adanya faktor tersebut dapat pula

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,316 atau 31%. Artinya bahwa besarnya pengaruh variabel faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 31% sedangkan 69% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan dibawah ini.

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

memberikan keuntungan bagi pengusaha untuk berwirausaha sendiri dan dapat mandiri dalam segi usaha. Dalam jangka panjang dorongan yang kuat seperti ini memungkinkan wirausahawan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterahkan keluarga mereka.

Dengan demikian, faktor internal sangat mempengaruhi minat berwirausaha pengusaha dimana wirausaha memiliki dorongan yang kuat dalam diri sendiri untuk membuka usaha sendiri yang menguntungkan bagi diri sendiri dan keluarga. Maka dari itu, pengusaha harus yakin dengan apa yang ingin ditekuni dalam memulai suatu usaha yang baru. Apabila pengusaha sudah memiliki tekad dan minat yang kuat pasti akan memberikan dampak pada diri sendiri untuk terus menekuni usaha meskipun resiko akan ada

pengusaha dapat menerima baik buruknya karena dalam melakukan usaha pasti memiliki banyak hambatan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Ginting dan Yuliawan pada tahun (2015) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Maharesponden*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepribadian, ketersediaan informasi kewirausahaan dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha maharesponden.

2. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh

secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar usaha yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa faktor internal mempunyai kepentingan diluar lingkp usaha dengan mencakup lingkungan yang mempunyai pengaruh besar terhadap minat pengusaha berminat melakukan usaha. Faktor eksternal mencakup faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga tidak terlepas dengan peranan dalam mempengaruhi seorang wirausahawan mau dan berminat melakukan usaha sendiri dengan adanya dorongan dari keluarga dan adanya ketidakmampuan sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya salah

satu yang dapat mendorong keluarga berminat melakukan minat usaha yaitu seorang ibu rumah tangga yang dulunya hanya mengurus keperluan dirumah, mereka pun dapat tertarik dan berminat melakukan suatu usaha meskipun terasa sangatrumit dilakukan begitu pun dengan halnya pengusaha di datae ibu rumah tangga berlomba-lomba membuka usaha kue tradisional dengan berbagai macam alasan mereka melakukan usaha tersebut sebagian besar ibu rumah tangga melakukan usaha tersebut dengan adanya dorong dari keluarga dengan faktor keuangan dan adanya rasa mandiri dari pada masyarakat yang lain di sekitar mereka yang tidak memiliki penghasilan untuk menambah penghasilan keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterakan kehidupan mereka.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Aflit Nuryulia Praswati (2014) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Maharesponden*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha

3. Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Faktor internal dan faktor eksternal merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam sebuah usaha, faktor internal biasanya merupakan cerminan dari faktor eksternal dalam mempengaruhi

minat seseorang berwirausaha, dari sisi faktor internal adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan sebuah usaha dengan adanya dorongan tersebut jelas akan semakin tinggi pula minat dalam sisi faktor eksternal yaitu dorongan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang mendorong kuat keinginan untuk melakukan suatu usaha, Disinilah pentingnya kemauan yang besar dari seorang pengusaha untuk mau melakukan usaha dari awal dan telah mempersiapkan mental dengan suatu kejadian yang belum pernah dialami sebelumnya khususnya pada ibu rumah tangga, agar mampu mendirikan usaha yang baik dan memenuhi keinginan kebutuhannya serta dapat bersaing dengan usaha yang lain.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung

penelitian ini dilakukan oleh Komsu Koranti (2013) *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa Faktor Internal dan Faktor Eksternal berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor internal dan Faktor eksternal secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pedagang kue tradisional apang di Datae Kelurahan Lawawoi Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Seperti yang telah dijelaskan, Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga yang mempunyai minat dalam

berwirausaha untuk memulai berwirausaha dalam bidang apapun untuk mengembangkan kreativitas dan memenuhi kehidupan keluarga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel lain yang dapat menumbuhkan minat ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Peneliti selanjutnya harus lebih sabar dan semangat dalam menghadapi responden yang memiliki usia muda maupun usia lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Boukari. 2001. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Chaplin. 2002. *Kamus Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada.
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. (Asakir, Ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Edisi Keli). Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Fatrika. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Maharesponden Dengan Teknik SEM. Jurnal Matematika UNAND Vol. 1 No. 2 Hal. 5-12. ISSN 2303.2910.
- Fuadi, I.F. 2009. Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktikkerja industri responden kelas XII teknikotomotif SMK Negri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.” *Jurnal PTM*9(1) Desember: 92-98.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. (P. P. Harto, Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Handoko, T. Hari, 2000. *Manajeme*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hari Putra, Teodulus. 2005. Analisis Potensi Karier Kewirausahaan. Jurnal Antisipasi. Vol.8 No. 2, Pojok BEI. Yogyakarta.
- Hendro. (2011). *Dasar - Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Maharesponden Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. (R. Rahmat, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnawan. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Maharesponden. Jurnal Elektronik REKAMAN, Vol.1, No. 1 (2017) Hal. 99.
- Lestari, Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan binong jati bandung. <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18240/18108>
- Lofian, B., & Riyoko, S. (2014). Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan Di Jepara. *Jurnal Disprotek*, 5(2), 8–15.
- Mahanani, Estu. Sari, Bida. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

- Berwirausaha, Maharesponden
Fakultas Ekonomi Universitas
Persada Indonesia
Y.A.I, IKRAITH-
HUMANIORA, Vol.2, No.2 (2018). Hal.40
- Machfoedz, M., & Mas'ud, M. (2005). *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi* (Edisi 2005). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Primandaru, Noormalta. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Maharesponden. Jurnal Economia. Vol.13. No.1 (2017). Hal.69.
- Ricky, W., Griffin. 2004. *Manajemen Alih Bahasa*, Gina Gania. Jakarta: Erlangga
- Rivai, V. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1), 27.
- Subanar, H. 2001. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFEUGM.
- Subandono, A. (2007). Pengaruh *Life Skill* Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Responden SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. *Skripsi*. FMIPA-UNES.
- Sudiarta, E., Lanang, I. P., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli, 2(1).
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik NonParametris Untuk Penelitian*. (B. R. Setiadi, Ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suparyanto. (2012). *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil* (Caetakan K). Bandung: ALFABETA, cv.
- Supranto. (2016). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. (A. Maulana, Ed.) (Edisi Kede). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi 4). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yudi Yuniarto, Albertus. 2004. *Minat Maharesponden Peserta Mata Kuliah Kewirausahaan di Jurusan Manajemen FE USD untuk Berwirausaha*. Jurnal Antisipasi Vol.8, No. 1.
- Yohnson. 2003. *Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol.5, No.2, September, Perpustakaan Universitas Kriste n

